

Edukasi Perawat Tentang Standar Prosedur Operasional Terhadap Resiko Jatuh Pasien

Christien Gloria Tutu^{1*}, Revie Fitria N², Erlina HB³, Naomi Malaha⁴, Indrayadi⁵, Sardi Anto⁶

¹Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

² AKPER Berkala Widya Husada

³Institute Teknologi dan Kesehatan Tritunas Nasional Makassar

⁴ STIKES Amanah Makassar

⁵Politeknik KESDAM VI Banjarmasin

⁶Universitas Megarezky

Abstract

A standard used to encourage and move a group to achieve organizational goals. Standard operating procedures are standardized procedures or stages that must be passed to complete a certain work process. Factors that contribute to patient safety include standard operating procedure (SOP) factors, patient factors that have a high risk of falling due to age, disease and drugs, facilities and infrastructure such as no fall hazard information (Cahyono, 2010). Patients who are undergoing hospitalization need the role of health workers to prevent the risk of falls. One of the patient's needs in undergoing hospitalization is safety needs. Sutanto & Fitriana (2017) state that the need for safety is the need to protect oneself from various dangers that threaten, both physical and psychosocial. Physical threats in this case are mechanical, chemical, thermal and bacterial threats. Safety and security in a physiological context relates to something that threatens one's body and life. Therefore, it is necessary for nurses to be aware of situations that can make patients injured.

Keywords: Education, Nurse, SOP, Fall Risk, Patient

Abstrak

Suatu standar yang dipergunakan untuk mendorong dan menggerakkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Standar operasional prosedur merupakan tatacara atau tahapan yang dibakukan dan yang harus dilalui untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu. Faktor yang berkontribusi terhadap keselamatan pasien antara lain faktor standar operasional prosedur (SOP), faktor pasien yang memiliki risiko jatuh yang tinggi karena usia, penyakit dan obat, sarana dan prasarana seperti tidak ada informasi bahaya jatuh (Cahyono, 2010). Pasien yang sedang menjalani rawat inap membutuhkan peran petugas kesehatan untuk mencegah risiko jatuh. Salah satu kebutuhan pasien dalam menjalani rawat inap adalah kebutuhan keselamatan. Sutanto & Fitriana (2017) menyatakan bahwa kebutuhan akan keselamatan adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang mengancam, baik terhadap fisik dan psikosial. Ancaman terhadap fisik dalam hal ini adalah ancaman mekanik, kimia, termal dan bakteri. Keselamatan dan keamanan dalam konteks secara fisiologis berhubungan dengan sesuatu yang mengancam tubuh seseorang dan kehidupannya. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran perawat akan situasi yang dapat membuat pasien cidera.

Kata Kunci: Edukasi, Perawat, SOP, Resiko Jatuh, Pasien.

Penulis Korespondensi : Christien Gloria Tutu

Email: agdosiaagdos@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit bahwa kejadian pasien jatuh yang berakhir dengan kecacatan/kematian diharapkan 100% tidak terjadi di rumah sakit. Namun, berdasarkan laporan dari kongres XII PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia), tahun 2012 menunjukkan bahwa kejadian pasien jatuh termasuk ke dalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah *medicine error*. Hal ini membuktikan bahwa kejadian jatuh pasien masih tinggi di Indonesia. Pengkajian risiko jatuh pada pasien dilaksanakan saat pasien pertama kali masuk ke rumah sakit dan saat pasien mengalami perubahan status klinis (Kongres PERSI 2012).

Dampak yang ditimbulkan dari insiden jatuh pada pasien dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan seperti luka robek, fraktur, cedera kepala, pendarahan sampai kematian, menimbulkan trauma psikologis, memperpanjang waktu perawatan dan meningkatkan biaya perawatan pasien akibat menggunakan peralatan diagnostik yang sebenarnya tidak perlu dilakukan seperti CT Scan, rontgen dan lain-lain. Dampak bagi rumah sakit sendiri adalah menimbulkan risiko tuntutan hukum karena dianggap lalai dalam perawatan pasien (Mudayana, A.A, 2015).

II. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Kegiatan diselenggarakan atas kerjasama antara instansi. Oleh karena itu, kami memberikan materi Pencegahan Jatuh di rumah sakit. Jatuh adalah suatu peristiwa dimana seorang mengalami jatuh dengan/atau tanpa disaksikan oleh orang lain, tak sengaja/tak direncanakan, dengan arah jatuh ke lantai, dengan/atau tanpa menciderai dirinya. Penyebab jatuh dapat meliputi, faktor fisiologis (pingsan) atau lingkungan (lantai yang licin) (Morse Falls Risk Assesmen Tools th 2022). Jatuh adalah ketika seorang pasien anak belajar berjalan atau pada saat berjalan karena faktor risiko lingkungan, atau anak/bayi dengan tidak sengaja dijatuhkan oleh orang tua atau pengasuh (Humpty Dumpty Falls Risk Assesmen Scale). Faktor Penyebab Pasien Jatuh:

1. Cara berjalan meliputi; kesadaran pasien akan keterbatasan dirinya dalam melakukan aktivitas.
2. Lingkungan: penerangan kurang, lantai licin, pengaman tempat tidur yang tidak dipasang dll
3. Usia: pada anak-anak yang mulai belajar jalan sangat memungkinan untuk jatuh.
4. Keadaan umum pasien: pada pasien yang gelisah, berontak, pikun.
5. Alat bantu yang digunakan meliputi: kruk, tongkat, walker atau berpegangan pada perabotan disekitarnya (meja, kursi, dinding).
6. Pengobatan yang didapat pasien.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi berjalan dengan baik dan mendapatkan respon serta antusias yang baik dari perawat rumah sakit dan seluruh peserta dan keluarga dari pasien risiko jatuh yang menjalani rawat inap. Hal ini ditunjukkan dengan antusias responden untuk bertanya dan sekaligus praktek. Edukasi yang diberikan juga tersampaikan dengan baik yang ditunjukkan dari peningkatan pengetahuan, untuk itu, kegiatan edukasi ini perlu terus dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan bersama. Kegiatan edukasi ini dirasa sangat bermanfaat oleh peserta. Mereka baru sadar bahwa menjaga resiko terjadinya jatuh pada pasien sangat penting. Mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan berpartisipasi secara aktif selama acara berlangsung.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap Cara Mencegah Jatuhnya pada pasien terlaksana dengan baik dan dapat menjelaskan Pencegahan Jatuh Pada Pasien:

- a) Kenali kamar dan lingkungan dimana Anda dirawat.
- b) Pastikan posisi tempat tidur dalam kondisi yang memudahkan anda naik atau turun tempat tidur.
- c) Pastikan roda pada tempat tidur anda dalam keadaan terkunci dan pengaman tempat tidur terpasang dengan baik.
- d) Bila Anda akan berjalan pastikan seimbangkan badan (bila merasa belum stabil dalam aktivitas duduk, berdiri, berjalan mintalah pendampingan dalam aktivitas tersebut).
- e) Gunakan alas kaki yang tidak licin.
- f) Berikan pendampingan pada anak Anda saat beraktivitas dan bermain.
- g) Laporkan pada petugas bila Anda menemukan kondisi lingkungan yang bisa menyebabkan jatuh (lantai licin, kurangnya penerangan di kamar mandi, lantai kamar mandi basah sehingga berpotensi menimbulkan jatuh).
- h) Bila Anda diberikan tanda risiko jatuh (klip berwarna kuning pada gelang identitas dan gambar risiko jatuh pada tempat tidur Anda) pastikan keluarga selalu memberikan pendampingan.
- i) Beritahukan kepada perawat bila Anda meninggalkan pasien seorang diri.
- j) Bila Anda meninggalkan pasien pastikan pengaman tempat tidur terpasang dengan baik.
- k) Bila Anda mengalami masalah dalam cara berjalan gunakanlah alat bantu jalan (walker, kruk ataupun handrail).
- l) Mintalah penjelasan dari dokter/apoteker/perawat tentang efek obat yang Anda konsumsi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak Rumah sakit sebagai penyelenggara bersama teman dosen yang terlibat sebagai perwakilan dari Program Studi yang berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksanadengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda, Syukra, 2015, Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Deepublish, Yogyakarta
- Cahyono, 2010, Membangun Budaya Keselamatan Pasien, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Effendy, 2012, Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat, Penerbit EGC, Jakarta
- Herlinawati, 2013, Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga, Penerbit Pustaka As Salam, Sulawesi Selatan
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. Jakarta
- Nurlita Putri, demsa simbolon. Pengaruh Pemberian MP-ASI Terhadap Kejadian Stunting. Vol. 11 No. 2 (2022): Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia / ArticlesPoltekkes Kemenkes Bengkulu. <http://orcid.org/0000-0002-4603-5351>.
- Pencegahan Jatuh di Rumah Sakit. Posted on July 20, 2022 by admin pantirapih. <https://pantirapih.or.id/rspr/pencegahan-jatuh-di-rumah-sakit/>.



- Rezqiqah Aulia Rahmat, Rahmat Pannyiwi, Naomi Malaha, Andi Arfah. (2022), Bersahabat Dengan Covid_19, Sahabat Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat 1 (1), 14-17.
<https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/8>
- Rezqiqah Aulia Rahmat, Rahmat Pannyiwi, Muhammad Syafri, Sahdan M. (2022), PKM Pantu Asuhan Nurul Amal. Jurnal Sahabat Sosial: VOL. 1 NO. 1 (2022): SEPTEMBER.
<https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/10>
- Sri Mumpuni Yuniarsih. Prihadi. Rahajeng Win Martani. Jurnal PENA Vol.35 No.1 Edisi Maret 2021.
Pengaruh Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Terhadap Praktik Keluarga Dalam Mencegah Jatuh Pada Pasien Rawat Inap Di Rsud Kabupaten Batang.
- Sri Rahmayanti, Citrakesumasari, Safrullah Amir, Nurahedar Jafar, Nurzakiah. Analisis Zat Gizi Makro PMT Ibu Menyusui Es Krim Berbasis Susu Kedelai Vol. 11 No. 2 (2022): Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia / Articles. DOI: <https://doi.org/10.30597/jgmi.v11i2.21764>.
- Sutanto & Fitriana, 2017, Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi, Penerbit Pustaka Baru, Yogyakarta.